

## MERAH PUTIH DAN JIWA MERDEKA

Oleh : Roni Djamaloeddin

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ  
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَ هُدًى.  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً، وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى : إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي  
الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا، وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زَوَى لِي  
مِنْهَا، وَأُعْطِيَتْ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ.

Jamaah Jumat rahimakumullah.

Mengawali serangkaian ibadah Jumat pada siang ini, mari, terlebih dahulu menghaturkan rasa syukur kehadiran Allah Swt. Kita syukuri segala hal dan keadaan yang saat ini menyelimuti jiwa raga. Apapun keadaannya, bagaimanapun kenyataannya, ia adalah hal terbaik anugerah Allah yang luar biasa. Penak tidak penak, sehat sakit, sedang untung atau rugi,

kekurangan atau pas-pasan, sengsara bahagia, semuanya harus kita syukuri. Sebab, itu semua adalah ujian Tuhan pada hamba-Nya, yg bertekad branta yuda mendekat hingga sampai dg selamat pada-Nya. Sholawat salam semoga tetap tercurahkan pada Junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan ahlul qurub ahli prihatin yang selalu mengada di setiap zaman.

Jamaah Jumat yang berbahagia.

Menjelang berakhirnya bulan Agustus ini, kita bangsa Indonesia masih disibukkan dengan berbagai macam perayaan memperingati hari kemerdekaannya. Kita wajib bersyukur atas diberinya nikmat merdeka yang ke-71. Bersyukur karena secara fisik telah dibebaskan dari penjajahan tindasan bangsa asing. Seandainya sekarang ini masih berlanjut, tak bisa dibayangkan bagaimana susah menderitanya kehidupan yg kita jalani. Karenanya, UUD '45 menegaskan bahwa kemerdekaan ini adalah "atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa". Hanya karena nikmat Allah-lah bangsa Indonesia menjadi merdeka. Walau secara fisik memang perjuangan putra-putra bangsa, pengorbanan jiwa raga harta bahkan nyawa. Namun pada hakekatnya adalah rahmat Yang Maha Kuasa.

Kita perlu bersyukur pula bahwa para pendiri negara dulu telah memilihkan panji-panji bendera kebangsaan dengan warna merah dan putih. Sebab kedua warna tersebut ternyata mempunyai filosofi yang sangat tinggi. Sebagaimana diriwayatkan dari sahabat Tsauban, Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا، وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ  
مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا، وَأُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ.

*"Sesungguhnya Allah telah menampakkan sebagian bumi kepadaku. Sehingga aku bisa melihat timur dan barat-nya. Dan sesungguhnya umatku akan sampai kekuasaannya sesuai bumi yang telah diperlihatkan kepadaku. Dan aku telah diberi dua perbendaharaan, yaitu: merah dan putih".*

Sebagaimana diungkap pula pada hadits lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam Tirmidzi, dan Ibnu Majah. Nabi SAW telah bersabda yang maksudnya bahwa umatnya akan menguasai bumi, baik yang bagian timur dan juga bagian barat, dipenuhi dengan keadilan, kebenaran, kesejahteraan dan kedamaian, dengan syarat umat tersebut dapat

memetik dan mengamalkan dua perbendaharaan yang diberikan Allah pada utusan-Nya. Kedua perbendaharaan tersebut adalah perbendaharaan merah dan perbendaharaan putih.

Namun kenyataannya, umat Islam yg mengaku sebagai umatnya Nabi Saw, ternyata tidak mampu bahkan jauh dari mampu untuk bisa menguasai bumi, baik yang di jazirah Arab, di barat maupun yang di timur. Bahkan sebaliknya, justru banyak perpecahan di sana sini. Perang sesama mengaku Islam masih berlanjut sampai sekarang. Hal demikian disebabkan tidak memahaminya dan juga tidak mewarisi warisan Nabi Saw yg berupa perbendaharaan merah dan putih.

Jamaah Jumat yang berbahagia.

Perbendaharaan merah dimaksud adalah keberanian yang disertai niat dan tekad kuat untuk menegakkan kebenaran. Yaitu kebenaran yang sejalan dengan kehendak Allah dan utusan-Nya (*al-haqqu min Rabbika*). Bukan kebenaran yang berdasar akal pikiran manusia. Bukan pula kebenaran menurut selera, nafsu, kepentingan politik-pribadi-golongan, maupun berbagai sudut pandang lain kebenaran manusia.

Kemudian setelah mengetahui esensi kebenarannya, berani berjuang menegakkan kebenaran tersebut dalam segala aktifitas yang dijalani. Yaitu dengan jihadunnafsi. Berani berperang melawan nafsunya sendiri. Sebuah perang mahadahsyat yang tidak akan pernah ada tandingannya di muka bumi. Sekalipun perang nuklir perang bintang, sama sekali tak selevel dg perang jihadunnafsi.

Sebab, kebenaran yang mengada disisi Tuhan itu ternyata sangat dibenci oleh nafsu. Nafsu yang wujudnya adalah "*bleger*"-nya jiwa raga ini yang diperangi. Dimana, dzatnya adalah *yamna`u minallah*, membantah kepada kehendak Allah. Sifatnya *laa ya`rifullah*, sama sekali tidak mengerti kehendak Tuhannya. Tidak mau tahu kersane Gusti. Dan af'alnya (perbuatannya) *yajri ilassyu'*, selalu mengajak pada kejelekan dan kejahatan. Yaitu segala perkara segala perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan utusan-Nya. Karena itu, yaa nafsu ini yang harus diperangi siang malam, selama nafas masih dikandung badan.

Jamaah Jumat yang berbahagia

Kemudian maksud perbendaharaan putih adalah putih berserinya hakekat wajah manusia. Yakni fitrah manusianya yang asalnya dari Fitrah Allah piyambak.

## فَطَرَتَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

*Fitrah Allah-lah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah-Nya itu. Tidak ada perubahan atas ciptaan Allah perihal fitrah itu (QS. Ar Ruum[30]:30).*

Fitrah manusia yang asalnya putih berseri, setelah diterjunkan di medan uji, yaitu alam dunia seisinya, campur aduk dengan kerasnya berbagai coba dan hawa isen-isen dunyo lainnya, dilengkapi dengan nafsu yg mestinya menjadi alat/tanggungannya, kemudian berubah menjadi hitam. Buktinya, tidak kenal lagi dengan fitrah manusianya sendiri sebagaimana asal mula diciptakan. Kehidupannya kemudian didominasi atau bahkan dikuasai oleh nafsu dengan berbagai bala pasukannya.

Oleh karena itu, pengenalan akan fitrah manusianya inilah yang terlebih dahulu harus dilakukan. Pengenalannya pun dilakukan dengan benar sebagaimana yang Allah kehendaki. Yaitu melalui kepanjangan tangan-Nya atau duta khusus-Nya atau khalifah-Nya. *Inni jaa'ilun fil ardhi khalifah.* Yang disanepankan dalam berbagai istilah dalam kitab-Nya. Disebut dengan *al-wasilata* (sang penunjuk jalan), *al-muthohharun* (orang yang disucikan Tuhan), *imamu mubin* (imam yang nyata keimamannya), *al-haadi* (sang penunjuk jalan lurusnya Tuhan), *al-mundzir* (sang pemberi peringatan), dlsb.

Jamaah Jumat yang berbahagia

Penyatuan yang sinergis dan harmonis antara perbendaharaan merah dan perbendaharaan putih adalah sebuah niscaya. Sebuah keharusan agar bisa kembali putih berseri wajahnya di hadapan Allah 'Azza wa Jalla. Sebagaimana tersirat dalam QS. Ali Imran 107 :

وَأَمَّا الَّذِينَ أَبْيَضَتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*"Adapun orang-orang yang putih berseri wajahnya, maka mereka berada di dalam rahmat Allah, mereka kekal di dalamnya"* (QS. Ali Imran[3]:107).

Berdunianya pun kemudian menjadi otomatis sebagaimana disabda Nabi di atas : umatnya akan menguasai bumi, baik yang bagian timur dan juga bagian barat, dipenuhi dengan keadilan, kebenaran, kesejahteraan, dan kedamaian.

Jamaah Jumat yang berbahagia

Senyampang masih di penghujung Agustus, bulan dipancangnya tonggak kemerdekaan bangsa Indonesia, mari kita pancang dengan super kokoh sebagai bulan memerdekakan Jati Diri. Kita pancang sekuat-kuatnya dalam dada yang paling dalam. Kita kibarkan sang saka Merah Putih memenuhi dada, syukur hingga membumi ke seluruh jiwa raga berikut darah beserta sel-selnya. Memancarkan aroma subhanaka dalam buminya Tuhan yang dicipta tidak sia-sia, dalam membuktikan tekatnya hamba: *inna lillahi wa inna ilaihi raaji'uuna*.

Semoga uraian singkat di atas bermanfaat dan mampu menambah pemahaman dan keyakinan kita tentang makna merdeka. Mampu mencerahkan dan membuka lebar-lebar pintu kemerdekaannya hamba. Dan semoga serangkaian ibadah jumat kita hari ini khususnya, maupun ibadah lain pada hari-hari mendatang umumnya, diterima disisi Allah Swt. Mendapat limpahan syafaat, berberan sawab dan berkah pangestunya Rasulullah SAW. Amin..amin..amin yaa Robbil Maghfurin.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ. وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ  
عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خَلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَدَّكُرَ أَوْ أَرَادَ  
شُكُورًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, أَرْسَلَهُ إِلَى الْعَالَمِينَ بِشِيرٍ أَوْ نَذِيرًا, وَسِرَاجًا مُنِيرًا, اللَّهُمَّ  
صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ,  
أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ, اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.  
وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
 الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ, إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ انصُرْ مِنْ  
 نصرَ الدِّينِ وَاخْذُلْ مِنْ خَدَلِ الْمُسْلِمِينَ, وَأَعْلِ كَلِمَتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.  
 سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ, اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ, اللَّهُمَّ  
 افْتَحْ قُلُوبَنَا كَفْتُوحِ الْعَارِفِينَ وَنَوِّ قُلُوبَنَا بِهَدَايَةِ الْيَقِينِ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ  
 تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَى نِيَّتِي فَاقْبَلْ مَعْدُو رَاتٍ وَأَفْضِرْ حَاجَاتِي وَاعْطِنِي  
 سُؤْلِي فَإِنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى  
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ وَالْوَبَاءِ وَالْأَمْرَاضِ وَالطَّ  
 عُونِ وَالرِّيحِ وَالزَّلْزَلَةِ وَالْبَرْقِ وَالسَّيْلِ الْمَاءِ وَالِدَّمِ وَفِتَنِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ  
 وَالشَّيْطَانِ وَجَمِيعِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ  
 رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ إِنْدُ وِنَيْسَى امِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ رِزْقًا طَيِّبًا حَسَنًا.  
 اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَهُمْ كَمَا أَلَّفْتَ بَيْنَ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا  
 أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي  
 وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
 عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ..